

Implementasi Kegiatan Adiwiyata untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Rani Nurdiana¹, Ririn Hunafa Lestari², Regita Musfita³

¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Muhabbah, Kota Bandung, Indonesia.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

¹ raninurdiana88@gmail.com, ² ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id,

³ regitamusfita1@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 01/01/2026; Direvisi: 12/01/2026; Disetujui: 06/02/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan Motorik Halus; Kegiatan Adiwiyata; Anak Usia Dini

Adiwiyata adalah salah satu program yang terdapat di PAUD Al-Muhabbah tentang penanaman kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pada kegiatan Adiwiyata ini anak usia dini diajak untuk merawat lingkungan seperti merawat tanaman dengan cara mencabut rumput, merapikan tanah, dan memetik daun yang sudah kuning, hal tersebut dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan motorik halus anak di PAUD Al-Muhabbah melalui kegiatan adiwiyata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian pada 10 anak kelompok A. Pendekatan studi kasus menjelaskan suatu program secara menyeluruh sesuai keadaan. Pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menggambarkan implementasi kegiatan adiwiyata di lingkungan sekolah mendapatkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak, terlihat dari indikator koordinasi mata dan tangan yang semula anak belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya saat berkegiatan, setelah melakukan kegiatan adiwiyata anak sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya dan pada indikator anak memiliki kekuatan jari jemari yang sebelumnya kekuatan jari jemari anak terlihat lemah namun setelah melakukan kegiatan adiwiyata ini anak menjadi memiliki kekuatan pada otot jari jemarinya.

ABSTRACT

KEYWORDS

Fine Motor Skills; Adiwiyata Activities; Early Childhood

Adiwiyata is one of the programs implemented at PAUD Al-Muhabbah to instill environmental awareness from an early age. Through Adiwiyata activities, early childhood learners are encouraged to care for the environment by engaging in activities such as removing weeds, tidying soil, and collecting yellow leaves. These activities can also support the development of children's fine motor skills. Therefore, this study aims to examine the improvement of children's fine motor skills at PAUD Al-Muhabbah through the implementation of Adiwiyata activities. This study employed a qualitative research method with a case study approach. The research subjects consisted of 10 Group A children. The case study approach was used to provide a comprehensive description of the program as implemented in its actual context. Data were collected through observation and interviews. Data analysis was conducted using qualitative analysis procedures, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of Adiwiyata activities in the school environment produced significant improvements in children's fine motor skills. This improvement was evident in indicators of hand-eye coordination, where initially children were unable to coordinate their eyes and hands effectively during activities. After participating in Adiwiyata activities, children demonstrated improved hand-eye coordination. In addition, improvements were observed in finger strength; previously, children's finger muscles appeared weak, but following the activities, children showed increased finger muscle strength.

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagianbagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya (menempel, melipat, menggunting, meremas), menggerakkan lengan, siku, sampai bahu dan kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak, misalnya, ketika anak melihat mainan dengan beranekaragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Pemahaman tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa keterampilan motorik halus anak di PAUD Al Muhabbah pada dasarnya belum berkembang secara maksimal terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Salah satunya melalui kegiatan Adiwiyata ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat di katakan bahwa kegiatan adiwiyata adalah salah satu program pemerintah untuk mendorong sekolah-sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata merupakan program yang berbudaya lingkungan, dan sebuah program untuk pembangunan berkelanjutan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya program adiwiyata ini dapat mendorong lembaga untuk peduli dan juga berbudaya pada lingkungan, melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan bagi anak. adiwiyata juga memiliki berbagai tujuan seperti, memnciptakan lingkungan sekolah yang indah bersih dan nyaman, mendidikanak-anaksebagaiindividu yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup, dari program adiwiyata dapat menaikkan *skill* atau keterampilan anak-anak dalam membuat kerajinan dari limbah yang dapat di daur ulang yang mana berguna untuk mengurangi sebagian dari limbah yang ada di lingkungan dan masih banyak lagi berbagai tujuan dari sekolah adiwiyata (Irlansari & Hardati, 2019).

Kegiatan adiwiyata berpengaruh terhadap lingkungan. Lingkungan dalam dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang sangat mempengaruhi perkembangan individu. Jadi lingkungan dapat dikatakan sebagai faktor belajar yang penting (Saiful et al., 2022). Oleh karena itu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman merupakan hal terpenting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Beberapa lembaga di kota Bandung khususnya di PAUD Al-Muhabbah sudah menerapkan program adiwiyata. Penerapan program adiwiyata tersebut di PAUD Al-Muhabbah sudah berjalan selama satu tahun.

Dengan menggunakan kegiatan Adiwiyata perkembangan motorik halus anak dapat terstimulus dengan baik dan dapat meningkat, selain itu anak merasa senang dalam melakukan kegiatan adiwiyata. Guru dapat menilai dan membandingkan perkembangan anak ketika menggunakan kegiatan adiwiyata dan sebelum menggunakan kegiatan ini.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak di PAUD Al-Muhabbah setelah diterapkan kegiatan adiwiyata pada kelompok A.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini mengkaji dan menjelaskan suatu program, kejadian, atau proses yang mendalam dan menyeluruh sesuai keadaan. Kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Ibrahim, 2023). Subjek riset ini yaitu pada anak kelompok A di PAUD Al-Muhabbah Bandung yang berjumlah 10 orang anak. Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mengacu pada indikator perkembangan motorik halus pada anak yaitu: anak dapat mengkoordinasi mata dan tangan dan anak memiliki kekuatan otot jari jemari. Pada penelitian ini terdapat instrumen penelitian yang memuat indikator yang akan diteliti yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dan anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari. Indikator tersebut akan dievaluasi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yang mengacu pada pedoman capaian perkembangan anak, yaitu dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk mendapatkan hasil penelitian, penelitian menggunakan observasi secara langsung dan melakukan wawancara kepada guru di PAUD Al-Muhabbah. Analisis dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model alir (*Flow Model*) yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Miles dan Huberman sesuai yang dinyatakan oleh Sugiyono (dalam Yumalasari & Aprianti, 2022) yaitu pengumpulan data reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan maka didapatkan hasil bahwa delapan dari 10 orang anak menunjukkan adanya peningkatan motorik halus melalui kegiatan adiwiyata di sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat salah satu guru yang berinisial BK pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 mengungkapkan bahwa "setelah menerapkan program Adiwiyata di sekolah perkembangan motorik halus anak dapat distimulasi sehingga jika sering dilakukan ya tentunya akan ada peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak". Pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 24 Juli 2023 kemampuan motorik halus anak kelompok A pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan masih terdapat enam orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta empat orang anak masih Mulai Berkembang (MB), dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat delapan orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan dua orang anak yang Mulai Berkembang (MB).

Pada pertemuan ke dua hari Kamis tanggal 27 Juli 2023 kemampuan motorik halus anak kelompok A terdapat sedikit peningkatan yaitu pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat satu anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), tujuh anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan dua anak yang masih Mulai Berkembang (MB), dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat satu orang anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), delapan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan satu orang anak yang Mulai Berkembang (MB).

Pada pertemuan ke tiga hari Jum'at tanggal 28 Juli 2023 kemampuan motorik halus anak kelompok A meningkat kembali yaitu pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat tiga anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), enam anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan satu anak yang masih Mulai Berkembang (MB), dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat empat orang anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), dan enam anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada pertemuan ke empat hari Senin tanggal 31 Juli 2023 kemampuan motorik halus anak kelompok A terus meningkat kembali yaitu pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat enam anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), dan empat anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat enam orang anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), dan empat anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada pertemuan ke lima hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023 kemampuan motorik halus anak kelompok A terus meningkat kembali yaitu pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat tujuh anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), dan tiga anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat delapan orang anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), dan dua anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada pertemuan ke enam yang merupakan pertemuan terakhir pada hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2023 kemampuan motorik halus anak kelompok A mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat delapan orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan hanya dua orang anak yang masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat sembilan anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan satu anak yang masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam kemampuan motorik halus anak dapat meningkatkan melalui kegiatan Adiwiyata ini. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama indikator mengkoordinasikan mata dan tangan masih terdapat enam orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta empat orang anak masih Mulai Berkembang (MB), dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat delapan orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan dua orang anak yang Mulai Berkembang (MB). Dan mengalami peningkatan yang baik pada pertemuan ke enam yakni pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat delapan orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan hanya dua orang anak yang masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada indikator anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari terdapat sembilan anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan satu anak yang masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran adiwiyata pada anak usia dini lebih menekankan keterampilan proses dari pada produk. Keterampilan proses harus dikembangkan kepada anak sebagai pengalamanyang bermakna bagi anak. Berdasarkan hasil-penelitian makadapatdikatakan bahwa melalui kegiatan Adiwiyata ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2023 dengan guru yang berinisial BK bahwa "selama penelitian disini sudah terlihat ya anak berkembang baik motorik halusnya dengan kegiatan Adiwiyata ini". Hal ini dikarenakan pada anak usia dini tubuh anak lentur sehingga anak lebih mudah menerima rangsangan semua pelajaran. kedua anak belum banyak memiliki keterampilan yang baru dipelajari selalu ingin mencoba hal-hal baru serta masa dalam tak bisa diam. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian

anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Hal ini sejalan dengan pendapat Endang Rini Sukanti (dalam Eva, 2022) bahwa kemampuan motorik halus merupakan sebuah kemampuan gerak yang mengkoordinasikan otot kecil dari sebagian anggota tubuh.

Oleh karena itu sebagai guru harus menstimulus perkembangan motorik halus peserta didik dengan aktivitas gerak yang melibatkan otot halus anak, salah satunya dengan mengimplementasikan kegiatan adiwiyata, karena melalui kegiatan adiwiyata ini anak diajak untuk melakukan kegiatan secara langsung untuk merawat lingkungan seperti mencabut rumput, menyiram tanaman, merapikan tanah yang tidak sesuai dan yang lainnya. Pada kegiatan itulah anak-anak dapat menggerakkan otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan serta menstimulasi kekuatan otot pada jari-jemari anak, hal tersebut yang akan membantu perkembangan kemampuan motorik halus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihabutar dan Siahaan (2019) bahwa kemampuan motorik halus anak ini meliputi pengkoordinasian otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa di PAUD Al-Muhabbah ini sudah mengimplementasikan kegiatan adiwiyata ini dan sudah terlihat bahwa melalui kegiatan adiwiyata ini dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak, hal ini terlihat pada peningkatan yang terdapat pada hasil penelitian dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan-gerakan tubuh yang mengikut sertakan otot-otot kecil (Primayana, 2020). seperti memetik, menyiram, menyapu, memungut sampah karena beberapa kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan otot jari-jemari anak dan koordinasi mata dan tangan, yang mana hal tersebut dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut terlihat dari hasil riset di lapangan yang menunjukkan bahwa anak kelompok A terlihat lebih terampil dalam kemampuan motorik halusnyanya. Dimana yang mulanya anak belum memiliki koordinasi mata dan tangan serta otot jari-jemari yang lemah, namun seiring berjalannya waktu pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sehingga perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan adiwiyata yang telah dilakukan di PAUD Al-Muhabbah pada anak kelompok A.

Aktivitas gerak tubuh sangat penting dalam perkembangan motorik halus anak. Menurut Hakim *et al.*, (2022) Motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan, jari tangan, serta pergelangan tangan dan penugasan pada otot-otot urat di wajah. Lebih lanjut, Novianti, (2022) mengemukakan bahwasanya motorik halus adalah aspek yang memiliki hubungan dengan kemampuan seorang anak untuk melangsungkan gerakan pada bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil yang memerlukan koordinasi yang tepat. Kemampuan motorik halus seperti menyiram, menyapu, mencabut rumput dan lainnya yang mengimplemetasikan koordinasi tangan serta mata merupakan beberapa teknik yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, kegiatan adiwiyata ini dianggap cocok untuk kegiatan anak usia dini karena melalui kegiatan adiwiyata yang seperti menyiram, menyapu, mencabut rumput dan lainnya itu dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Hal ini selaras dengan pandangan Rochmah & Hasibuan, (2020) yang menekankan pentingnya kegiatan fisik serta perkembangan motorik halus. Kegiatan fisik yang bisa mengembangkan keterampilan motorik halus taman kanak-kanak yang menjadi fokus utama dalam riset ini adalah teknik mencabut rumput. Rochmah & Hasibuan, (2020) menyatakan bahwa teknik mencabut rumput merupakan kegiatan menarik dan memegang atau meletakkan salah satu objek dengan memanfaatkan jari tangan yang akan memberikan manfaat bagi kehidupannya sehari-hari karena keterampilan motorik halus yang

tinggi dapat bermanfaat bagi anak-anak dalam perkembangannya (Rijkiyanti & Lestari, 2022). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan terlihat pada pertemuan ke enam anak sudah terampil dalam kemampuan motorik halus sehingga memudahkan anak dalam berkegiatan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan adiwiyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Al-Muhabbah tahun pelajaran 2023-2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan capaian pada setiap indikator yang menunjukkan anak mengalami peningkatan yang signifikan dari mulai pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam. Oleh karena itu, implementasi kegiatan Adiwiyata dapat dikatakan sangat membantu menstimulasi dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A dengan indikator anak dapat menghasilkan mata dan tangan dan anak memiliki kekuatan pada otot jari jemari. Implementasi kegiatan Adiwiyata dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang diajukan peneliti, sehingga anak usia dini terutama anak kelompok A terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal tersebut juga dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

REFERENSI

- EVA, N. A. S. (2022). *Pemanfaatan Media Kelereng Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Tunas Bangsa Pekalongan Lampung Timur (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*. <https://repository.rad-enintan.ac.id/18534/>
- Hakim, S. N., Sopha, M., Febriana, S., Rachmat, M., & Dewi, I. P. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan teknik meremas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1957-1966. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1957-1966.2022>
- Ibrahim, I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2169>
- Irlansari, A., & Hardati, P. (2019). Pelaksanaan program adiwiyata berdasarkan komponen berbasis lingkungan. *Edu Geography*, 7(3), 212-221. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v7i3.33566>
- Novianti, C. (2022). *Penerapan Alat Permainan Edukatif Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. N Di PMB Marlina Turnip Bandar Lampung*, (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang). <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/2090/>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8399>
- Rijkiyanti, N., & Lestari, R. H. (2022). Implementasi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Di Masa Pembelajaran Daring. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(1), 108-114. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i1.p%25p>
- Rochmah, A., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Membuat Jumpitan terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Labschool Unesa. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34961>

- Sidabutar, R. R., & Siahaan, H. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Daun dalam Kegiatan Pembelajaran. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 39-47. [10.32505/atifaluna.v2i1.930](https://doi.org/10.32505/atifaluna.v2i1.930)
- Syafi'i, I., & Ilmayanti, A. F. F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di Tk Hasyim Asyari Surabaya. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 44-51. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3444>